

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH POLISI NEGARA  
POLDA LAMPUNG  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Anissa Fahira**

**NPM: 1746041012**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PEMBELAJARAN SEKOLAH KEPOLISIAN NEGARA (SPN) POLDA LAMPUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh**

**Anissa Fahira**

Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) Menetapkan bahwa penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan penyebaran virus yang cepat dan meluas, menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, serta dampak psikologis yang signifikan di masyarakat. Sehingga sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring atau jarak jauh termasuk pada Sekolah Polisi Negara Polda Lampung. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem pembelajaran pada SPN Polda Lampung di masa pandemi serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teori Daniel Stufflebum yaitu CIPP (Context, Input Process, Product). Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat teridentifikasi aspek konteks, aspek input, aspek proses dan aspek produk. Hasil dari analisis yang dilakukan penulis bahwa SPN dalam melakukan pembelajaran di masa covid melakukan 2 teknis pembelajaran yaitu Pembelajaran Jarak Jauh serta Pembelajaran tatap muka dengan sistem 50:50. Dilihat dari ke 4 indikator CIPP pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, hanya saja ada beberapa faktor penghambat seperti Kendala sinyal serta pemahaman materi sisa Sekolah Polisi Negara Polda Lampung. Peran Sekolah Polisi Negara Polda Lampung sangat penting untuk tetap meningkatkan ketercapainnya sistem pembelajaran siswa SPN Polda Lampung.

**Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran jarak jauh, SPN Polda, Metode CIPP**

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF LEARNING AT THE LAMPUNG POLICE STATE POLICE SCHOOL (SPN) DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**By**

**Anissa Fahira**

Presidential Decree Number 12 of 2020 concerning Determining Non-natural Disasters for the Spread of Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) states that Determining the spread of COVID-19 as a national disaster. This decision was taken taking into account the rapid and widespread spread of the virus, causing casualties, property losses, and significant psychological impacts on society. So according to the circular from the Minister of Education and Culture, it is stated that learning must be carried out online or remotely, including at the SPN Polda Lampung. The aim of this research is to evaluate the learning system at SPN Polda Lampung during the pandemic and identify inhibiting factors. . The method used is qualitative with Daniel Stufflebum's theory, namely CIPP (Context, Input Process, Product). Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Based on the results of data analysis and discussion, context aspects, input aspects, process aspects and product aspects can be identified. The results of the analysis carried out by the author show that SPN in conducting learning during the Covid era carried out 2 learning techniques, namely distance learning and face-to-face learning with a 50:50 system. Judging from the 4 CIPP indicators, learning is carried out well and structured, it's just that there are several inhibiting factors such as signal problems and understanding the remaining material of the SPN Polda Lampung. The role of SPN Polda Lampung is very important to continue to improve the achievement of the SPN Polda Lampung student learning system.

**Keywords: Evaluation, distance learning, SPN Polda, CIPP method**

**EVALUASI PEMBELAJARAN SEKOLAH KEPOLISIAN NEGARA (SPN)  
POLDA LAMPUNG PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**Oleh  
Anissa Fahira**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

: **EVALUASI PEMBELAJARAN PADA  
SEKOLAH POLISI NEGARA POLDA  
LAMPUNG PADA MASA PANDEMI  
COVID 19**

Nama Mahasiswa

: **Anissa Fahira**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1746041012

Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

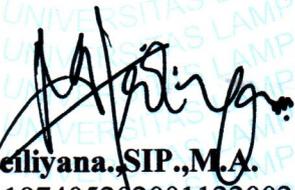
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



  
**Intan Fitri Meutia, S.A.N., Ph.D**  
NIP. 198506202008122001

  
**Apandi, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 196207071983031005

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

  
**Meliyana, SIP., M.A.**  
NIP. 197405202001122002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Intan Fitri Meutia., S.A.N.,P.hD.**



**Sekretaris**

**: Apandi.,S.Sos.,M.Si.**



**Penguji**

**: Eko Budi Sulistiyo., S.Sos.,M.AP.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M. Si.**

**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Anissa Fahira**  
**NPM. 1746041012**

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Anissa Fahira , lahir pada tanggal 10 Februari 1999 di Kota Bandar Lampung, Provinsi. Penulis merupakan anak keempat dari Bapak Garde Agus Taufik dengan Ibu Dra. Zakiyah.

Jenjang Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut , Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 23 Bandar Lampung dan penulis lulus pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan ke pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perum Korpri B6 Korpri Raya, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2020 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas PU Kota Bandar Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

**Kedua orang tuaku**

**Bapak Garde Agus Taufik dengan Ibu Dra. Zakiyah**

**Keluarga besarku**

Terimakasih yang tak terhingga atas semua dukungan yang telah diberikan, doa yang selalu diucapkan, serta kasih sayang yang berlimpah.

**Sahabat tersayang**

Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan.  
Serta,

**Almamater tercinta**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit dan isinya. Berkat segala kekuatan yang dianugerahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Evaluasi Pembelajaran SPN Polda Lampung Pada masa Pandemi covid 19”***.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu dalam banyak hal untuk menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Dedy Hermawan, Sos., M.Si sebagai Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. sebagai dosen sekaligus ketua jurusan Administrasi Negara.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. sebagai dosen sekaligus sekretaris jurusan Administrasi Negara.
4. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., P.hd sebagai dosen pembimbing utama skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.
5. Bapak Affandi S.Sos.,M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu dan waktu untuk membimbing penulis. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.

6. Bapak Eko Budi Sulistio S.Sos., M.AP. sebagai dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan skripsi ini, serta ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen Ilmu Administrasi Publik tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan. Semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan peneliti kedepannya.
8. Terimakasih kepada Seluruh Tenaga Didik SPN Polda Lampung yang telah memberikan izin dan membantu dalam data penelitian yang telah diberikan.
9. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, kakak ku, Sofia Zahara, Dwi Asmaniar, Eliza Pratiwi, dan adikku Gradenia Afriza serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan untuk segala kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, kasih sayang yang berlimpah, serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
10. Teman-teman terbaikku Helina Titaloka, Erista Nanda, Mentari Widyasari, Rosalina Tri Novelda, Ainun Ika, Dewi Balkis Terimakasih atas waku dan kebersamaannya selama empat tahun ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga dan kelak kita menjadi orang sukses.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan dan Rezeki yang berkecukupan, serta balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Penulis,

Anissa Fahira

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Management Publik.....	12
2.3 Definisi Evaluasi .....	14
2.4 Evaluasi Pembelajaran .....	16
2.5 Model-model Evaluasi .....	16
2.6 Efektivitas Pembelajaran .....	20
2.7 Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) .....	21
2.8 Pengertian Media Pembelajaran .....	24
2.8.1 Fungsi Media Pembelajaran .....	25
2.8.2 Media Pembelajaran Daring.....	25
2.9 Kerangka Pikir.....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.4 Sumber Data.....	30

3.5 . Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.6. Analisis Data.....	34
3.7. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum POLDA Lampung .....	37
4.1.1 Sejarah Singkat POLDA Lampung .....	37
4.1.2 Gambaran Umum SPN Polda Lampung .....	39
4.1.3 Struktur Organisasi SPN POLDA Lampung.....	41
4.2 Hasil Penelitian .....	42
4.2.1 Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Model Context, Input, Proses dan Produk (CIPP).....	43
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Faktor penghambat atau kendala dalam proses pembelajaran daring dalam pendidikan siswa SPN Polda Lampung .....	78
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data jumlah siswa SPN Poldal Lampung .....	5
Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3. Informan .....	33
Tabel 4. Dokumen terkait.....	34
Tabel 5. Data aspek konteks.....	51
Tabel 6. Data aspek input.....	61
Tabel 7. Data aspek proses.....	66
Tabel 8. Data aspek produk .....	69
Tabel 9. Matriks .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir.....	28
Gambar 2. Sturktur organisasi SPN .....	41
Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan Bp. AKBP Afrizal,S.I.K.....	44
Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan Iptu Rhmatullah .....	45
Gambar 5. Dokumentasi pembelajaran daring via zoom .....	47
Gambar 6. Sample Jadwal Kegiatan PJJ .....	48
Gambar 7. Dokumentasi aplikais strava.....	52
Gambar 8. Dokumentasi wawancara dengan Bripka Irwan Dregs,S.H. ....	54
Gambar 9. Apel tatap muka dalam masa pandemi.....	55
Gambar 10. Dokumentasi pembelajaran materi dengan 50:50 .....	56
Gambar 11. Berita Surat Edaran Pandemi .....	57
Gambar 12. Surat Edaran pembelajaran daring .....	58
Gambar 13. Persiapan Latihan fisik tatp muka di masa pandemi .....	60
Gambar 12. Wawancara dengan bp. Suyatmo .....	68

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan di desain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu. Sebagaimana di kemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan nasional pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Indonesia saat ini telah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, virus Covid-19 telah berdampak hampir semua aspek kehidupan manusia dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Dampak dari penyebaran virus Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di dunia dan mengakibatkan gangguan ekonomi dengan skala yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Selain bidang kesehatan, salah satu ini yang terkena dampak cepat adalah bidang ekonomi dan sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Bidang yang selalu diperdebatkan, yang berimplikasi pada posisi dilematis pemerintah Indonesia yang harus memilih antara menyelamatkan kesehatan atau menyelamatkan ekonomi, atau pendidikan beriringan dengan kompleksitas permasalahan yang luar biasa. Menurut Devi Yulianti dkk, 2020 krisis pandemik COVID-19 memerlukan koordinasi yang baik lembaga-lembaga yang berbeda di seluruh tingkat pemerintahan. Respons kebijakan memerlukan tindakan bersama antar pihak organisasi pemerintah, perusahaan, dan individu yang bersifat profit atau non-profit.

Dari permasalahan yang dihadapi pemerintah merilis Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional, banyak daerah yang akhirnya dikeluarkan keputusan terbaru pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 menjalankan kebijakan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini tentu sangat menghambat untuk masyarakat melakukan segala aktivitas dan kegiatan bahkan pekerjaan. Tak hanya itu Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam menghadapi situasi ini telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19. dengan begini tentunya adanya perubahan yang cukup berat dalam dunia untuk pendidikan dan harus beradaptasi dari yang pelajaran dilakukan secara offline dan berinteraksi langsung maka diubah menjadi daring.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang terpapar Covid 19 Sejak bulan Maret di tahun 2020 kebijakan PSBB, WFH serta Pembelajaran jarak jauh ini ditetapkan dikarenakan pandemi Covid-19 yang terus meluas,

tidak hanya sekolah SD, SMP, SMA, tetapi Sekolah Kepolisian Negara (SPN) juga melakukan pembelajaran secara daring untuk pertama kalinya. Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung dalam proses belajar mengajar dan pengasuhan dalam Pendidikan Pembentukan Bintara Polri. Untuk mengantisipasi tatanan kehidupan akibat pandemi Covid-19 ini, sejak Tahun Ajaran 2020, Polda Lampung mulai menerapkan sistem digitalisasi pendidikan bagi siswa SPN. Dengan berasaskan pada beberapa Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu rujukan Kep/2502/X11/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Polri T.A. 2020, Surat Perintah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Sprin/2859/XUDIK2.1/2020 tanggal 10 November 2020 tentang Pembukaan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri T.A. 2020, Surat Kalemdiklat Polri Nomor: R/342/XII/DIK.2.1./2020/Lemdiklat tanggal 1 Desember 2020 perihal perkembangan proses belajar mengajar Serdik Diktukba Polri T.A. 2020/2021.

Berdasarkan pertimbangan dan kebijakan Pimpinan Polri dengan memperhatikan perkembangan pandemi *Covid-19*, untuk mencegah penularan *Covid-19* pada lingkungan lembaga pendidikan Polri maka pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan pembentukan bintara pada SPN Polda agar mengalihkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dari metode tatap muka di dalam SPN dengan kegiatan metode pembelajaran jarak jauh atau mempedomani alternatif langkah dalam surat ini, untuk menghindari pengumpulan Serdik di dalam satu lingkungan SPN. Pengalihan metode PBM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip pendidikan yang sehat, efektif dan berkualitas disesuaikan dengan kondisi wilayah, ketersediaan sarana prasarana pendukung, tempat tinggal/domisili Serdik dan situasi pandemi *Covid-19* pada masing-masing wilayah dengan melibatkan Kepala Satuan Wilayah.

Alternatif langkah pengalihan yang dapat diterapkan disesuaikan dengan ketersediaan sarana prasarana, diberikan arahan sebagai alternatif pertama pengalihan PBM di SPN dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di

satuan wilayah bisa dilakukan dengan langkah-langkah seperti, terdapat dukungan sarana prasarana yang cukup, baik di SPN maupun pada tempat belajar para Serdik, lalu pilihan metode ini akan mengikuti materi kurikulum dan Hanjar serta silabus yang telah ditetapkan pada aspek penguasaan pengetahuan (mata pelajaran teori) dengan menunjuk fasilitator sebagai pengawas/narasumber sesuai materi yang diajarkan yaitu Diberlakukan penilaian pada aspek materi pelajaran dan mental kepribadian kemudian mengingat para Serdik adalah subjek pendidikan yang belum menjadi polisi sehingga materi yang diberikan merupakan sesuatu hal yang baru yang perlu diberikan pemahaman diterapkan mekanisme kontrol aspek disiplin dan kesehatan para Serdik serta didukung dengan anggaran Opsdik termasuk Ransum makan dan *snack* bila Serdik ditampung akomodasinya dan tidak ada dukungan Ransum makan dan *snack* bila Serdik tinggal di rumah tinggal orang tua/walinya.

Alternatif Kedua pengalihan PBM dengan orientasi tugas di satuan wilayah, dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti para Serdik diberikan penugasan orientasi pelaksanaan tugas Polri pada satuan wilayah terdekat dengan tempat tinggal/domisili orang tua/wali. Kegiatan orientasi tugas Polri pada satuan wilayah ini bersifat di luar kurikulum tetapi akan tetap dilakukan penilaian pada aspek materi penugasan dan mental kepribadian. sehingga tidak mengurangi masa pendidikan dan tidak didukung dengan anggaran Opsdik lalu mengatur pembagian penugasan para Serdik pada satuan kepolisian (Polda/Polres/Polsek) yang terdekat dengan domisili/tempat tinggal Serdik, selain itu juga harus mengatur penugasan personel SPN sebagai pegawai dan *supervisor* dalam pelaksanaan orientasi tugas kepolisian ini, memerintah satuan wilayah pada jajarannya untuk menunjuk personel sebagai mentor/pendamping/pembimbing Serdik selama masa orientasi tugas kepolisian untuk membantu pengawasan dan pembinaan para Serdik, merancang materi penugasan bagi para Serdik dan mekanisme control pelaksanaannya, menyusun buku petunjuk bagi personel *pengawasl supervisor* dan mentor/pendamping untuk dijadikan pedoman, melakukan evaluasi secara

rutin dalam pelaksanaannya, serta dalam pelaksanaan tugas orientasi ini tetap berlaku peraturan kehidupan siswa (Perdupsis) bagi para siswa untuk ditegakkan.

Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung dalam cara berlatih membimbing serta pengasuhan dalam Pembelajaran Pembentukan Bintara Polri. Untuk mengestimasi aturan kehidupan serta kebiasaan terbaru dari dampak pandemi Covid-19 ini, mulai Tahun Ajaran 2020, Polda Lampung mulai mempraktikkan sistem digitalisasi pembelajaran untuk anak didik SPN. Pembelajaran pembentukan Bintara Polri dari tahap dini para anak didik dalam menciptakan lulusan-lulusan Brigadir Polri yang bermutu, sedia bertugas, mempunyai psikologis raga yang kuat, profesionalisme sertakemampuan yang baik bagi para peserta didik. Sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 ini, Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung mempunyai peserta didik yang lolos untuk mengikuti pendidikan di SPN Polda Lampung. Dapat dilihat tabel tersebut jumlah siswa mengalami kenaikan di saat Pandemi Covid-19:

Tabel 1. Tahun 2019 – 2021

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
2019	184 Siswa
2020	236 Siswa
2021	228 Siswa

Sumber: Data Jumlah Siswa SPN Polda Lampung Tahun 2019-2020

(SPN Polda Lampung, 2021)

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 siswa SPN berjumlah 184 siswa, lalu ditahun 2020 SPN menambah penerimaan siswa didik baru sehingga ditahun 2020 berjumlah 236 siswa, lalu ditahun 2021 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 8 siswa. Sekolah Polisi Negara atau yang kita kenal dengan SPN adalah Sekolah Akademik Pendidikan Bintara Kepolisian Republik Indonesia. Di dalamnya, para siswa dilatih tidak

hanya dapat materi dalam kelas namun juga dilaksanakan berbagai pelatihan fisik dan pelatihan lainnya yang tentunya membutuhkan interaksi secara langsung dan menimbulkan kerumunan (mengumpulkan orang). Namun dengan adanya kebijakan daring, hal ini menyebabkan seluruh pihak baik tenaga didik serta siswa perlu melakukan adaptasi baru, karna seperti yang kita ketahui bahwa untuk mendidik siswa kepolisian ada beberapa kegiatan yang memang seharusnya dilakukan secara offline namun karna adanya kebijakan tersebut maka semua kegiatan dilakukan secara daring berbagai kegiatan yang harusnya biasa dilakukan On Site namun harus menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring (On Cam) dengan menggunakan system aplikasi yang bernama *Edmodo* untuk materi pembelajaran selain itu mereka juga menggunakan system aplikasi yang bernama *Strava* untuk pembelajaran fisik atau jasmani. Kegiatan yang pada mulanya menggunakan tatap muka, kemudian berubah menjadi pembelajaran secara daring. Pemberlakuan pembelajaran Jarak Jauh tentu saja menimbulkan dampak dalam pendidikan khususnya dalam hal keefektifan belajar pada peserta didik.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik yang mana diupayakan adanya tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi dari evaluasi berupa: 1) Penempatan pada tempat yang tepat, 2) pemberian umpan balik, 3) diagnosis kesulitan belajar peserta didik dan 4) penentuan kelulusan. Namun pada kenyataan akibat pandemi ini proses pembelajaran menjadi tidak efisien karna tidak dapat bertatap muka secara langsung, peserta didik diminta belajar dirumah menggunakan daring. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang mengeluh karna tertinggal materi pembelajaran, dan tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Karna siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dengan media sosial. Maka perlu diadakanya evaluasi pembelajaran daring ini yang pertama tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran daring, yang kedua mengkaji dampak dari kebijakan

pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring belum dilakukan secara komprehensif. Padahal evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam memastikan tujuan sesuai standar.

Tujuan dari daring ini sendiri sejalan dengan arahan dari pemerintah pusat terkait meminimalisir kerumunan untuk mengurangi penyebaran covid-19. Selain itu masalah ini dihadapi di hampir seluruh sekolah di Indonesia, namun begitu, ini juga menjadi tantangan dan hambatan tersendiri baik bagi para siswa dan juga tenaga pendidik di SPN karena tidak adanya interaksi secara langsung dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap para siswa yang dididik di SPN. Kendala-kendala tersebut menuntut tanggung jawab tenaga pendidik dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran secara daring, kegiatan evaluasi yang digunakan mencakup dari segi konteks, input, proses dan produk, dengan menggunakan mode evaluasi CIPP. Penilaian merupakan sistem pengujian dalam pembelajaran daring untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik yang telah dipilih dan ditetapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi yang akurat tentang penerapan pembelajaran daring yang diukur dan dilaporkan pencapaian kompetensi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut secara umum penelitian ini dilakukan untuk memahami serta mencari tahu bagaimana penerapan kebijakan daring terhadap efektifitas proses belajar mengajar SPN Polda Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19, sehingga Peneliti mengambil judul **“EVALUASI PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH KEPOLISIAN NEGARA POLDA LAMPUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Daring Terhadap Proses Belajar Mengajar Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apa faktor Penghambat Kebijakan Daring Terhadap Proses Belajar Mengajar Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi terkait Kebijakan Daring Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada Sekolah Kepolisian Negara Polda Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu pengetahuan tentang inovasi media pembelajaran sebagai media pembelajaran daring yang dapat digunakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama masa pandemi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan tentang media online yang dapat digunakan selama pembelajaran daring.

a. Bagi SPN

Bagi SPN Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran terutama di sekolah kedinasan selain itu mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dan luring, sehingga ada perbaikan agar berjalan dengan baik serta mengetahui perbaikan pada beberapa bidang agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dalam penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan antara lain:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Apriyanti, 2020	Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran daring berorientasi pada karakter siswa dapat disimpulkan bahwa : (1) Penggunaan aplikasi google classroom lebih sering digunakan sebagai media pembelajaran daring, (2) Guru mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran daring dengan efektif dan efisien.  1. Persamaan: Persamaan terhadap penelitian ini sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran daring.  2. Perbedaan:

		Perbedaan terhadap penelitian ini ruang lingkup pada penelitian ini mencakup orientasi karakter siswa sedangkan penelitian saya mencakup pembelajaran daring pada SPN Polda Lampung.
Megawati, 2021	Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu sudah sesuai dengan panduan pelaksanaan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Perkuliahan berjalan dengan baik dan lancar sesuai kesepakatan bersama. Aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu sangat bervariasi, ada yang menggunakan aplikasi google classroom, google meet, whatsapp group, dan LMS (Learning Management System) berbasis moodle. Mahasiswa juga sangat aktif ketikameng ikuti pembelajaran.</p> <p>1. Persamaan:</p> <p>Persamaan terhadap penelitian ini sama-sama mempunyai tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran karena menggunakan sistem daring.</p> <p>2. Perbedaan:</p> <p>Peneliti ini hanya membahas bagaimana penerapannya sedangkan penelitian saya adalah mengevaluasi</p>

Skripsi (Rojali, 2021)	Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Se-Kabupaten Brebes	<p>Hasil penelitian ini adalah pembelajaran PJOK secara daring ternyata dapat dikategorikan dengan kesimpulan baik dengan presentase 73,5%, namun aspek produk menjadi terendah. Sehingga aspek produk membutuhkan perbaikan dan peningkatan serius dalam program pembelajaran PJOK secara daring.</p> <p>1. Persamaan: Persamaan pada penelitian ini ialah membahas tentang evaluasi dalam pembelajaran daring yang diterapkan pada suatu tempat pendidikan</p> <p>2. Perbedaan: Perbedaannya penelitian ini hanya membahas khusus jamani olahraga sedangkan penelitian saya mencakup semua kegiatan SPN.</p>
------------------------	--	--

Sumber Data : Diolah oleh peneliti, 2022

## 2.2 Management Publik

Pengertian Manajemen Publik Pengertian manajemen publik menurut para ahli yang akan disebutkan tergantung latar belakang pendidikan, pengalaman, atau perspektif yang dianut oleh para ahli tersebut. Diantarnya pengertian manajemen publik adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Nor Ghofur (2014) Mengartikan bahwa manajemen publik adalah manajemen pemerintah, yang artinya manajemen publik juga bermaksud untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Teori manajemen publik mencakup berbagai konsep dan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas organisasi sektor publik. Berikut adalah beberapa teori dan konsep utama dalam manajemen publik:

### 1. Teori Administrasi Klasik

Teori ini berfokus pada prinsip-prinsip dasar administrasi yang dianggap universal dan dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi. Pendekatan ini sering dikaitkan dengan karya Max Weber tentang birokrasi dan Henri Fayol tentang fungsi manajemen.

### 2. Teori Sistem

Pendekatan ini melihat organisasi publik sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Menurut teori ini, organisasi harus dipahami dalam konteks lingkungan eksternal dan internalnya. Elemen-elemen utama meliputi input (sumber daya), proses, output (hasil), dan feedback (umpan balik).

### 3. Teori Kontingensi

Teori ini menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola sebuah organisasi. Keberhasilan manajemen tergantung pada berbagai faktor kontingensi seperti lingkungan eksternal, teknologi, ukuran organisasi, dan sifat tugas. Teori ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi.

### 4. New Public Management (NPM)

NPM adalah pendekatan reformasi sektor publik yang mulai populer pada akhir abad ke-20. Ini menekankan penerapan prinsip-prinsip manajemen sektor swasta ke sektor publik untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas.

### 5. Teori Jaringan dan Kolaborasi

Teori ini menyoroti pentingnya kolaborasi antar organisasi publik, swasta, dan nirlaba dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Pendekatan ini menekankan pengelolaan jaringan dan kemitraan strategis untuk mencapai tujuan bersama.

### 6. Teori Kelembagaan (Institutional Theory)

Teori ini mengkaji bagaimana struktur, norma, dan budaya institusional mempengaruhi perilaku organisasi publik. Teori kelembagaan menekankan pentingnya legitimasi dan konformitas terhadap praktik-praktik yang diterima secara luas di dalam lingkungan institusional.

## 7. Governance Theory

Teori ini mengkaji proses, struktur, dan mekanisme tata kelola dalam sektor publik. Governance mencakup konsep-konsep seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya publik.

### b. Tahapan-tahapan management Public

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Pengawasan (Monitoring)
4. Evaluasi (Evaluating)
5. Peningkatan dan Penyesuaian (Improving and Adjusting)

Masing-masing teori ini menawarkan wawasan yang berharga untuk memahami dan meningkatkan manajemen dalam organisasi publik. Pendekatan yang dipilih biasanya disesuaikan dengan konteks spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi.

## 2.3 Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan keharusan manakala satu program/kegiatan sudah diselesaikan. Melalui evaluasi itulah bisa diketahui bagaimana efektivitas program/kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaikinya. Kebutuhan dan tuntutan akan bertanggung jawab menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggungjawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan masyarakat. Menurut Wirawan 2012:7 evaluasi adalah: “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.”

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penilaian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang 9 dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:1) “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”

Manfaat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi Selain pengertian, terdapat juga manfaat dan tujuan evaluasi, untuk kepentingan lembaga dan pemerintahan yang dapat menjadi rujukan untuk mengetahui kesesuaian dan keberhasilan kegiatan evaluasi sebuah program kegiatan. Evaluasi adalah hasil dari sebuah pembelajaran yang sangat dibutuhkan agar kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran dapat dikenal lebih lanjut sehingga pembelajaran dapat dilakukan koreksi dan pembaruan. Puet dalam Heri Retnawati (2008:15) memiliki rumusan yang agak berbeda mengenai tujuan evaluasi program, diantaranya:

1. Menunjukkan efektivitas program kepada pemilik dana;
2. Meningkatkan pelaksanaan dan efektivitas program;
3. Mengelola sumber daya yang terbatas dengan lebih baik;
4. Mendokumentasikan pencapaian program;
5. Membenarkan pendanaan program saat ini;
6. Mendukung kebutuhan peningkatan tingkat pendanaan;
7. Memenuhi tanggung jawab etis untuk menunjukkan efek positif dan negatif dari partisipasi program;
8. Mendokumentasikan pengembangan program dan kegiatan untuk membantu memastikan keberhasilan replikasi.

Adapun Fungsi Evaluasi yang dikemukakan oleh Badu, Q., S. dalam Widiyanto et.al., (2018: 33) adalah sebagai alat untuk mendapatkan data yang sah dan faktual suatu program yang telah di desain sebelumnya, sebagai alat untuk merevisi rancangan kegiatan yang direncanakan yang perlu diakhiri, serta

bertujuan untuk meninjau tentang kesesuaian program yang sudah dilaksanakan. Fungsi lain diantaranya adalah sebagai alat untuk menentukan kesesuaian kriteria pada program yang sudah dibuat, sehingga didapatkan hasil untuk menentukan program-program mana yang akan dilanjutkan, diperbaiki, dan dihentikan, sesuai dengan tujuan atau target yang baru.

## **2.4 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas. Dari hasil evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai keberhasilan ataupun KMB yang dilaksanakan, maka evaluasi yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru yaitu, 1) evaluasi terhadap hasil belajar, 2) evaluasi terhadap program pembelajaran.

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program. Walau berbeda tetapi memiliki satu tujuan yaitu menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program. Model evaluasi muncul karna adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan untuk

## **2.5 Model-model Evaluasi**

Menurut Arikunto dan Jabar dalam Darodjat dan Wahyudhiana M (2015), meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, namun tetap bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang

dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Beberapa model yang biasanya dipakai untuk evaluasi sebuah program diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelopor Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) yang mulanya dipublikasikan oleh Stufflebeam. Jika diidentifikasi akronim CIPP adalah bagian-bagian serta mekanisme suatu program kegiatan.
2. Evaluasi Model Stake (Countenance Model), yang dibangun oleh Robert E.Stake yaitu apa tujuan yang diharapkan oleh program, dan apa yang sesungguhnya terjadi, sehingga penguji dapat mempertimbangkan yang mengacu pada standar.
3. Model Kirkpatrick, model ini dikembangkan oleh Kirkpatrick yang mencakup empat level evaluasi, yaitu reaction, learning, behavior, dan result. Reaction evaluation merupakan evaluasi terhadap reaksi kepuasan peserta pelatihan dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket. Learning Evaluation, yang dapat dilihat dari perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan setelah selesai mengikuti program. Behavior evaluation, yang difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Result evaluation, yang difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Model CIPP (Daniel Stufflebeam's)
4. Menurut Daniel Stufflebeam et.al., (2003) Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Daniel menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem. Menurut Daniel Stufflebeam ada 4 indikator dalam evaluasi CIPP yaitu sebagai berikut:
  - a. Evaluasi konteks (context) dapat diartikan sebagai alat mengevaluasi tentang kepentingan, kejadian, modal, dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan baik secara individu maupun kelompok agar dapat diketahui hasilnya.
  - b. Evaluasi masukan (input) digunakan untuk menentukan opsi, rencana

tindak, rencana pekerja dan anggaran bagi kelangsungan program dalam memenuhi kepentingan kelompok sasaran serta menggapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi ini bermanfaat untuk penyelenggara dalam memilih rancangan, alokasi dana, alokasi sumberdaya, dan penjadwalan kegiatan yang sesuai bagi kelangsungan program.

- c. Evaluasi proses (process) bertujuan untuk memperhitungkan implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu evaluator dalam melaksanakan aktivitas sehingga dapat menunjang pemakai lainnya dalam mengevaluasi program serta memprediksi perolehan yang didapat.
- d. Evaluasi hasil (product) pelaksanaannya bermanfaat dalam pengumpulan dan penilaian hasil yang diperoleh, durasi waktu, agar dapat dimanfaatkan penyelenggara kegiatan. Evaluasi hasil biasanya diklasifikasikan menjadi penilaian terhadap dampak (impact), efektivitas (effectiveness), keberlanjutan (sustainability) dan daya adaptasi (transportability).

Arti lain dari evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) adalah model evaluasi yang dapat diaplikasikan secara keseluruhan dan sistematis. Stufflebeam berpendapat bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan saja membuktikan namun juga untuk memperbaiki (Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003:118). Evaluasi model CIPP dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang seperti pendidikan dan yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:246) berpendapat bahwa model CIPP dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Konteks merupakan situasi atau kondisi yang perencanaan programnya dapat dipengaruhi oleh program pembinaan yang dilaksanakan.
- b. Input merupakan kapasitas sumber daya yang dapat mendukung pencapaian aktivitas yang dilaksanakan pada suatu program.
- c. Process merupakan perolehan saat pelaksanaan program dan

pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang telah direncanakan program.

- d. Product merupakan perolehan atau hasil yang dicapai pada program yang sudah terlaksana. Hal yang khas dari model CIPP ditandai pada aspek-aspek instrumen pengambil keputusan yang berkaitan dengan rancangan dan aktivitas suatu program.

Berbeda dengan sebelumnya, Sukardi (2009) menjelaskan dalam bukunya bahwa evaluasi model CIPP membahas tentang empat macam, diantaranya:

- a. Pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus dipengaruhi oleh perencanaan keputusan;
- b. Keputusan pembentukan (structuring), dalam bagian ini aktivitasnya adalah memastikan prosedur dan pelaksanaannya telah mencapai tujuan yang sebelumnya sudah distandarisasi;
- c. Keputusan implementasi, dalam bagian ini para analis mencoba untuk melengkapi fasilitas agar menghasilkan pengambilan keputusan yang akan diambil; dan
- d. Keputusan pemutaran (recycling), merupakan bagian penentuan suatu program yang akan dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan keseluruhan.

Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP Merujuk dari Eko Putro (2008), yang menyatakan bahwa, model CIPP memiliki kelebihan yang sangat bermakna di antaranya adalah lebih menyeluruh atau lengkap dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya hasil semata namun juga melingkupi konteks, input, proses, serta hasil. Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh model CIPP diharapkan akan mampu memberikan evaluasi yang baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program selanjutnya. Sebaliknya, Fitzpatrick, Sanders, dan Wotrhen (2004) menyatakan bahwa model CIPP tak lepas dari berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Evaluator tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang relevan karena hanya fokus pada informasi yang diperlukan oleh

pengambil keputusan dan jajarannya;

- b. Hasil evaluasi dipusatkan kepada para kordinator tingkat atas (top management), sehingga model ini dinilai tidak merata dan tidak demokratis;
- c. Model CIPP itu dinilai berbelit-belit dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya. Hal ini sejalan dengan Fikri .M (64; 2014) yang menyatakan tentang keterbatasan dari penggunaan model evaluasi CIPP adalah penerapannya di kelas perlu disesuaikan atau di modifikasi agar capaiannya dapat maksimal.

## **2.6 Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Ravianto (Masruri, 2014),efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Mardiasmo sebagaimana dikutip (Aliman, 2014) menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif.

Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas pembelajaran menurut (Rohmawati, 2015) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep

siswa.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2.7 Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut (Isman, 2016) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instrukturanya guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang di perlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019).

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

Menurut Harjanto T. dan Sumunar (Jamaluddin dkk., 2020), menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Menurut Mulayasa (Syarifudin, 2020) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. (Isman, 2016) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Bilfaqih, 2015) berpendapat bahwa

pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Menurut (Syarifudin, 2020) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut (Bilfaqih, 2015) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Menurut (Bilfaqih, 2015) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang (Mutia dan Leonard, 2013), juga menyebutkan beberapa keuntungan E-learning/pembelajaran daring, antara lain:

1. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
2. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan sendiri.
3. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Disamping kelebihan diatas, Efen sebagaimana dikutip (Putra, 2020) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara pesertadidik dengan peserta didik menjadi minim,
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu di perlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

(Pangondian, 2019) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan KBM
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan

## **2.8 Pengertian Media Pembelajaran**

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, bukuteks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut (Hamalik, 2016) media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut (Suprpto, 2013), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini peneliti

lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari (Hamalik, 2016) dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.

### **2.8.1 Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. (Sanjaya, 2014) menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

1. Fungsi komunikatif media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi motivasi dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
3. Fungsi kebermanaknaan melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi
4. Fungsi penyamaan persepsi melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
5. Fungsi individu alitas pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu.

### **2.8.2 Media Pembelajaran Daring**

Dalam hal ini, media yang digunakan untuk pembelajaran tidak lagi hanya berbasis offline, namun juga online. Sebagian kebutuhan manusia dapat terpenuhi oleh sistem online. Begitu banyak aplikasi yang dirancang untuk

mempermudah dan melancarkan kebutuhan manusia, termasuk di dalamnya pendidikan. Aplikasi yang dapat diakses secara online dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, contohnya web sekolah maupun kampus, sistem informasi akademik, dan lain-lainnya (Asnawi, 2018). Tentu hal tersebut merupakan hal baik yang menandakan kemajuan teknologi yang begitu signifikan, sehingga kita harus dapat memanfaatkannya. Terlebih lagi jika sedang berada pada situasi darurat, seperti yang saat ini terjadi di Indonesia dimana pembelajaran harus dilakukan di rumah karena adanya wabah COVID-19. Pembelajaran di rumah dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media.

Berdasarkan penulisan yang dijabarkan oleh (Hanum, 2013), e-learning adalah suatu cara baru untuk melakukan pembelajaran dengan akses internet, guna meningkatkan lingkungan belajar tanpa mengharuskan peserta didik untuk datang keruangan kelas. E-learning dapat diakses tanpa mengenal tempat dan waktu selama peserta didik memiliki jaringan internet.

Media Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam mengajar di Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya media pembelajaran, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami. Ada beberapa media online yang digunakan tenaga pendidik di SPN Polda Lampung, diantaranya:

### **1. Aplikasi Edmodo**

Kemudahan akses internet yang didapat di zaman sekarang ini mempermudah koneksi antara peserta didik dengan pendidik. Hanya dengan menggunakan teknologi dan aplikasi yang mendukung maka proses pembelajaran bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran seperti ini disebut e-learning. Salah satu aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran e-learning adalah edmodo. Edmodo adalah

platform pembelajaran yang digunakan di SPN Polda Lampung yang digunakan untuk guru, siswa, dan sekolah yang berbasis sosial media. Selain itu, edmodo memiliki kemiripan dengan facebook hanya saja lebih bersifat edukatif dan lebih banyak digunakan untuk kepentingan dunia pendidikan. Edmodo memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan siswa. Fitur-fitur yang ada pada edmodo antara lain *group* (grup), *library* (perpustakaan), *note* (catatan), *assignment* (penugasan), *alert* (pengumuman), dan lain sebagainya.

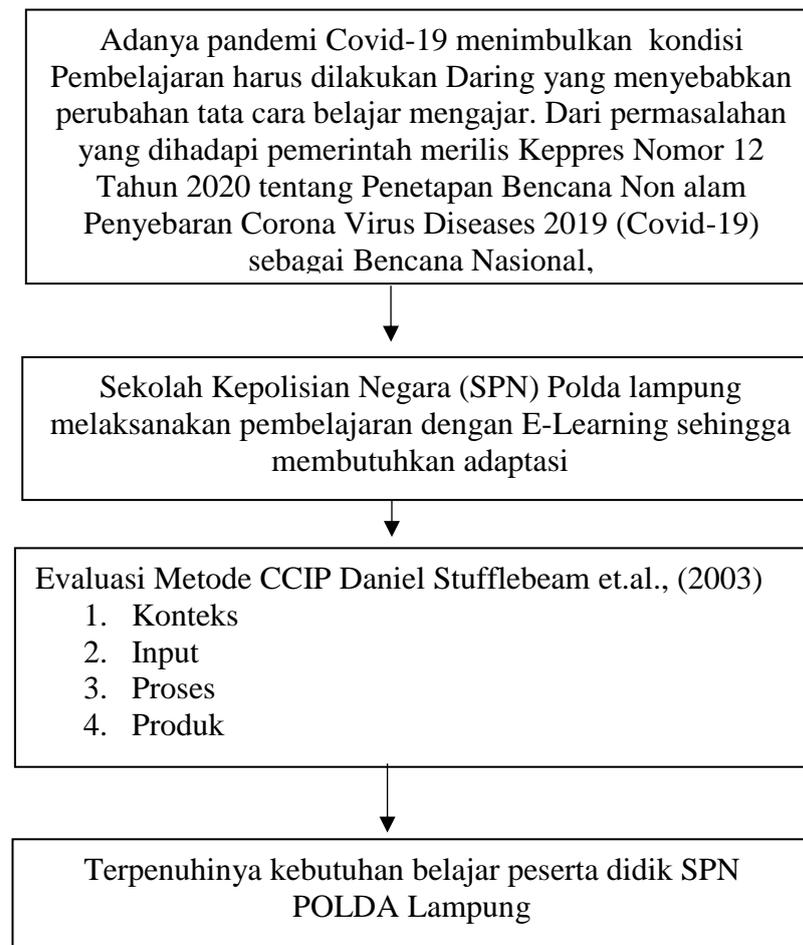
## 2. Aplikasi Strava

Strava adalah sebuah aplikasi layanan internet untuk melacak dan mencatat kegiatan olahraga dengan menggunakan data GPS dari telepon genggam. Strava sejak tahun 2009 telah mengumpulkan jutaan data dari para pelari dari seluruh dunia. Strava Metro merupakan bagian kecil dari Strava yang memiliki fokus untuk membantu Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Lampung untuk meningkatkan sarana dan prasarana bagi siswa didik yang sedang menjalankan pendidikan jasmani secara daring. Strava Metro menyediakan data tentang pola orang yang bergerak di suatu wilayah untuk memberikan keputusan berdasarkan data, baik merencanakan dan membangun infrastruktur baru atau mengukur dampak dan perubahan perilaku setelah pembelajaran selesai. Aplikasi ini bertujuan untuk melihat hasil dari pembelajaran jasmani para siswadi diksecara virtual.

### 2.9 Kerangka Pikir

Menurut Suriasoemantri kerangka berpikir adalah suatu penjelasan yang berfungsi untuk memaparkan serta menyusun semua gejala yang sudah ada di dalam suatu penelitian untuk diselesaikan yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pengelolaan pendidikan yang baik, sesuai dengan rencana pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan harus memperhatikan berbagai

komponen dasar dalam penyelenggaraannya, pemikiran ini timbul berkaitan dengan adanya pemikiran awal mengenai pembelajaran daring pada SPN Polda Lampung. Pembelajaran daring polda memberikan pelajaran baru tentunya bagi SPN Polda Bandar Lampung. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan alat komunikasi, maka di perlukan implementasi dan kebijakan yang baik. Untuk memperjelas kerangka pikir ini peneliti sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**  
Sumber: diolah peneliti, 2022

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sutopo, 2006), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian yang diambil di SPN Poldalampung. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena SPN Poldalampung salah satu tempat pendidikan yang melaksanakan kebijakan proses pembelajaran daring sedangkan dalam SPN Poldalampung pembelajarannya tidak hanya belajar materi namun ada juga pendidikan fisik maka peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian pada SPN Poldalampung.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah- masalah yang menjadi tujuan penelitian. Menurut (Moleong,2014) ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokusi tuber fungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian dan dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu.

Mengingat pentingnya fokus penelitian, maka yang dijadikan peneliti fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kebijakan daring terhadap proses belajar mengajar SPN Polda Lampung pada masa pandemic Covid-19, untuk mengetahui bagaimana evaluasi menggunakan Metode Evaluasi CCIP Daniel Stufflebeam et.al., (2003) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Konteks merupakan situasi atau kondisi yang perencanaan programnya dapat dipengaruhi oleh program pembinaan yang dilaksanakan.
- 2) Input merupakan kapasitas sumber daya yang dapat mendukung pencapaian aktivitas yang dilaksanakan pada suatu program.
- 3) Process merupakan perolehan saat pelaksanaan program dan pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang telah direncanakan program.
- 4) Product merupakan perolehan atau hasil yang dicapai pada program yang sudah terlaksana. Hal yang khas dari model CIPP ditandai pada aspek-aspek instrumen pengambil keputusan yang berkaitan dengan rancangan dan aktivitas suatu program.

### 3.4 Sumber Data

Menurut (Sutopo, 2006) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut (Moleong, 2014) sumber data utama dalam

penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan

#### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

### **3.5 . Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002). Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut (Basrowi dan Suwandi, 2008) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (Basrowi dan Suwandi, 2008) ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara dalam penelitian ini mengevaluasi pembelajaran daring di SPN Polda Lampung.

## 2. Informan

Informan merupakan orang-orang yang berhubungan dan memiliki informasi yang berkaitan dengan focus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Sekolah Polisi Negara Polda Lampung pada Masa Pandemic Covid. Berikut ini adalah informan menurut peneliti sudah mewakili terhadap focus penelitian diantaranya:

**Tabel 3. Daftar Informan**

<b>Nama Informan</b>	<b>Informasi</b>	<b>Tanggal</b>
AKBP Ferizal, S.I.K selaku Gadik Madya SPN Polda Lampung	✓ Identifikasi Masalah apa saja terkait program pembelajaran yang sudah di rencanakan	20 Desember 2022
AKP Suyatmo, S.Sos selaku Danki Pengasuh SPN Polda Lampung	✓ Sistem penilaian di SPN Polda Lampung saat pembelajaran dilaksanakan	20 Desember 2022
Iptu Rhamatullah selaku Danton Pengasuh SPN Polda Lampung	✓ Indikator media dan sarana prasarana pembelajaran di SPN Polda Lampung	20 Desember 2022
Bripka Irwan Dregs, S.H selaku Bamin Pengasuh SPN Polda Lampung	✓ Kegiatan apa saja yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran di SPN Polda Lampung	20 Desember 2022
Ainun Ika Nurjannah selaku siswa SPN Polda Lampung	✓ Sistem pembelajaran diimplementasikan sesuai kebijakan	20 Desember 2022

Sumber data: diolah peneliti 2023

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Untuk melindungi dan menyimpan fisik dari isi dokumen serta menghindari terjadinya kerusakan pada dokumen. Sebagai bahan untuk penelitian. Untuk meningkatkan koleksi dokumen negara. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini, dokumentasi internal berupa deskripsi profil instansi yang diteliti, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, hingga gambaran umum dari SPN Polda

Lampung. Sedangkan dokumentasi ekstrenal berupa buku referensi, jurnal-jurnal terkait penelitian terdahulu, buku-buku yang bersumber dari internet.

Tabel 4. Dokumen Terkait

NO	DOKUMEN TERKAIT
1.	Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 Sebagai Bencana Nasional.
2.	Kep/2502/X11/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Polri T.A. 2020.
3.	Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 Sebagai Bencana Nasional.
4.	Surat Perintah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Sprin/2859/XI/DIK2.10/2020 Tanggal 10 November 2020 Tentang Pembukaan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri T.A 2020.

Sumber data: diolah peneliti 2023

### 3.6. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012) yaitu melalui beberapa proses, antaralain:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

### 3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut (Moleong, 2014), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut Denzin (Moleong, 2014) antara lain:

#### 1. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai evaluasi pembelajaran daring di SPN Poldo Lampung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kesekolahan sebagai objek penelitian yang terdiri dari tenaga pengajar di SPN Poldo Lampung. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama denganteknik

yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul **EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA SEKOLAH KEPOLISIAN NEGARA (SPN) POLDA LAMPUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19** maka simpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik melalui model evaluasi CIPP pada Sekolah Kepolisian Negara Polda Lampung dapat dilihat melalui 4 indikator. Dari ke 4 indikator tersebut terdapat 2 indikator yang dinyatakan lebih unggul yaitu indikator konteks dan product karna telah terlaksana dengan baik. Indikator Konteks terpenuhi karna telah memiliki program pembelajaran yang terstruktur dan produk hasil yang sesuai dengan perencanaan awal. Akan tetapi pada indikator input dan proses masih ditemui beberapa kelemahan dikarenakan dari siswa SPN Polda Lampung masih belum mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal karna terkendala sinyal dan fasilitas belajar seperti laptop. Dan di evaluasi pada indikator proses terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran kurang baik. Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran di SPN Polda Lampung secara daring pada masa pandemi terdapat faktor penghambat atau kendala yang didapat yaitu yang pertama akses Internet dan yang kedua Pemahaman Materi

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran diantaranya adalah:

1. Diperlukan inovasi khususnya terhadap untuk memaksimalkan sarana dan prasarana agar para siswa dalam melaksanakan PJJ jadi jauh lebih maksimal. Karna masih terjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal terutama dalam pemantauan dalam kegiatan fisik.
2. Melaksanakan Controlling atas segala macam kegiatan yang terselenggara di SPN dalam pembelajaran tatap muka agar berjalan dengan situasi yang tetap kondusif sehingga pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan keterbatasan siswa tetap akan berjalan dengan baik walaupun harus tetap mengikuti sesuai kebijakan pemerintah. .
3. Meningkatkan dan mendukung kemampuan tenaga pendidik dalam membuat model pembelajaran yang efektif saat pembelajaran jarak jauh berlangsung agar materi yang disampaikan oleh siswa tersampaikan dengan jelas sehingga akan meningkatkan tingkat pemahaman ateri terhadap seluruh siswa SPN Polda Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustino, L. (2017). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (M. Darwin (ed.); Edisi Kedu). Gadjah Mada University Press.
- Grindle, M. (1980). *Politic And Policy Implementation In The Third World*. Princeston University Press.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan 18). Bumi Aksara.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalila Indonesia.
- Meutia, I. F. (2017). Analisis kebijakan publik.
- Meutia, I. F. (2017). Analisis Kebijakan Publik. In M. Nizar (Ed.), *Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. CV. Anugrah utama Raharja.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2015). *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Elex Media Komputindo.
- Parsons, W. (2006). *Public Policy: Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzzmedia.
- Putra, M. (2020). *Kurang Efisiensinya Pembelajaran Daring/E-Learning*.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*:

*Deskripsi dan Tinjauan Kritis (Ke-1)*. Nusa Media.

Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis (Ke-1)*. Nusa Media.

Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Sepni, F., Sulistio, E. B., & Faedlulloh, D. (2022). Implementasi Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Mewujudkan Pekerja Yang Berkualitas Tahun 2020 (Studi Pada Balai Latihan Kerja Kota Bandar Lampung). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 4(1), 125-139.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Alfabeta, cv.

Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. CAPS.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS.

Udoji, C. J. . (1981). *The African Public Servant As Public Policy In Africa*. Addis Abeba: African Association For Public Administration and Management.

Wahab, S. A. (2005). *Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara.

Waluyo. (2007). *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Mandarmaju.

## **Jurnal dan Skripsi**

Alisman. (2014). Analisis Efektivitas Dan Efektivitas Manajemen Keuangan Di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*.

Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *Journal of Computer, Information System, and Technology Management, Vol. 1 No.*

Ayuningtyas, D. (2014). *Kebijakan Kesehatan*. Raja Grafindo Persada.

Gustria, E. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 Pada Sekolah Dasar Negeri 214/X Rantau Jaya*. Universitas Jambi.

- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Media Dalam Jaringan (Moda Daring)*. 586.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Masruri. (2014). *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Akademia Permata.
- Megawati. (2021). *Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021*. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Mutia, I., & Leonard. (2013). *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. 6 No. 4, 282. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor\\_Exacta/article/viewFile/239/225](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/viewFile/239/225)
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 25.
- Pangondian, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (SAINTEKS)*.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Rojali, W. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Se-Kabupaten Brebes*. Universitas Jendral Soedirman.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19*.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Maeidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol 1 No 2.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 31–33.

Sholihah, R. M. A. (2021). *Evaluasi kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Wilayah Korwil 8 Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta 2020* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Yulianti, D., Meutia, I. F., & Sujadmiko, B. (2020). Indonesia's crisis response to Covid-19 pandemic: From various level of government and network actions to policy. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 17(1), 34-48.

Abid, D. F., & Setiawan, F. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN: Evaluasi Pembelajaran Daring. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 214-222.

### **Sumber Lainnya**

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 Sebagai Bencana Nasional.

Kep/2502/X11/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Polri T.A. 2020.

Surat Perintah Kepala Kepolisian Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 aleniake-IV.

Surat Perintah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Sprin/2859/XI/DIK.10/2020 Tanggal 10 November 2020 Tentang Pembukaan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri T.A 2020